

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis diberbagai bidang. Perusahaan harus memiliki startegi dan metode yang tepat sehingga produknya dapat tetap bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Perusahaan sebagai bentuk suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Adapun tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha untuk memperoleh laba yang maksimal, meningkatkan nilai suatu perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan perusahaan dapat meningkat. Kuatnya persaingan dunia usaha serta didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih menuntut perusahaan untuk bersaing secara kompetitif dalam merebut pangsa pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu: memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual dan cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Pada era saat ini proses pengembangan dan kemajuan diberbagai bidang bergerak semakin cepat. Keadaan ini secara otomatis bisa mempengaruhi kehidupan seeroang untuk menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi begitupun beberapa daerah atau wilayah yang ada di Indonesia. Setiap daerah yang ada di Indonesia selalu ingin menjadi yang terbaik. Berbagai macam strategi dan kebijakan daerah yang dijalankan pada prinsipnya hanya ditunjukan untuk memajukan wilayahnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah. Dengan berlandas mengembangkan potensi daerah yang antara lain berupa potensi wisata, potensi perindustrian dan perdagangan, potensi seni dan budaya yang khas dan unik, suatu daerah akan bisa

mempromosikan keunggulannya serta akan mampu mengangkat hal positif di daerah bersangkutan.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Pada metode *Full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk itu sendiri. Sedangkan metode *variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya. yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik *variabel*. Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh sistem *variabel costing* memperlihatkan margin kontribusi barang-barang yang dihasilkan, informasi yang sangat berfaedah dalam pengambilan keputusan. Dalam metode *variabel costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan realisasi pos-pos biaya sehingga dalam laporan keuangan dapat menunjukkan data yang wajar. akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh perhitungan akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan

dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomi.

Jika perusahaan dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan tepat, hal ini tentunya dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan proses perencanaan, pengawasan atau pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual yang tepat dan perencanaan laba yang baik. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya produksi maka pihak manajemen dapat menentukan penyebab terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi suatu produk sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tidak hanya dengan penjualan produk dalam jumlah besar tetapi dapat juga dilakukan dengan penekanan terhadap biaya produksi tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan

Dengan menggunakan metode penentuan harga pokok produksi (*variabel costing*, biaya tetap) dipisahkan menjadi biaya periodik yang digunakan sebagai pengurang margin kontribusi di dalam laporan laba/ruginya. Margin kontribusi merupakan jumlah yang tersisa dari penjualan setelah dikurangi biaya variabel. Jumlah ini memberikan kontribusi untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba pada periode tertentu, pendekatan kontribusi digunakan dalam perencanaan internal dan sebagai alat pembuatan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengetahui harga pokok produksinya dengan tepat, agar biaya-biaya tidak sesuai dengan posisinya dapat dikontrol dan dapat dihindarkan, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif.

UMKM Keripik Kanala melakukan salah satu UMKM berdiri sejak tahun 2004 yang bergerak di bidang makanan yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Ibu Rusdiana selaku Pemilik UMKM Keripik Kanala dari Dusun Mulyokaton Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Produknya tergolong dalam klasifikasi Industri Pengolahan karena memanfaatkan bahan mentah dan diolah menjadi barang jadi.

Produk utama dari UMKM Keripik Kanala adalah keripik singkong pedas dan keripik pisang, setiap harga kemasan memiliki berbagai varian seperti kemasan *mini* Rp. 1000, *medium* Rp. 2000, *large* Rp. 5000 dan juga ada varian kiloan dengan harga Rp. 15.000. UMKM Keripik Kanala masih menggunakan perhitungan dengan metode yang sederhana, disini peneliti ingin menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu

memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *overhead* tanpa memperhatikan perilakunya.

**Tabel 1.**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Keripik Kanala**  
**dengan metode perusahaan pada desember 2021**

No	Keterangan	Kebutuhan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Singkong	1075 Kg	2.500	2.687.500
2	Tepung kanji	108 Kg	7.500	810.000
3	Minyak goreng	20 liter	13.000	260.000
4	Bawang putih	15 Kg	25.000	375.000
5	Cabe merah	15 Kg	30.000	450.000
6	Garam	18 Kg	25.000	450.000
7	Penyedap rasa	5 Kg	35.000	175.000
8	Tenaga Kerja	5 orang		5.000.000
9	Gas LPG	15 tabung		330.000
10	Biaya Listrik			250.000
Total				10.787.500
Jumlah Produksi				480 kg
HPP per kg				22.474

Sumber: Data Perusahaan pada bulan Desember 2021

Permasalahan yang dihadapi UMKM Keripik Kanala saat ini adalah ditemukannya kesulitan dalam melakukan perhitungan pemakaian harga pokok produksi yang masih dilakukan dengan cara manual (kegiatan perhitungan manual), disini peneliti akan membandingkan harga pokok produksi menggunakan metode lama dengan metode *full costing*. Dimana hasil perhitungan akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan harga barang yang akan diproduksi. Pada kasus yang sama, terdapat juga kesulitan lain seperti harga pokok produksi masih diperkirakan saja tergantung harga bahan pokok seperti pisang dan singkong. Contohnya saat musim kemarau pisang susah. Melihat dari aktivitas produksi dan operasional mandiri mempunyai potensi untuk lebih berkembang. usaha yang memposisikan diri sebagai usaha kiripik singkong dengan berbahan singkong, tepung kanji, bawang putih, cabe merah, garam, dan penyedap rasa ini merupakan pengembangan bisnis nya dengan

selalu memanfaatkan peluang dan kesempatan, sehingga usaha ini dapat terus bertahan dan berkembang hingga saat ini. Dalam menentukan harga jual UMKM Keripik Kanala belum memakai perhitungan harga pokok produksinya, melainkan hanya menghitung secara sederhana.

Terdapat permasalahan dalam penetapan harga jual yaitu pihak perusahaan harus menawarkan harga jual yang tepat agar konsumen bersedia membeli produk yang ditawarkan. Selain itu, penentuan harga jual dilakukan berdasarkan estimasi biaya-biaya yang dikorbankan. Hal ini berakibat pada adanya penentuan biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Keterbatasan penentuan harga jual pada perusahaan karena pihak perusahaan tidak mempertimbangkan atau menghitung biaya non produksi yang dikeluarkan. Dimana diketahui bahwa biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih UMKM Keripik Kanala sebagai objek penelitian dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* USAHA KRIPIK KANALA DI DESA TOTOKATON”**

## **B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan UMKM Keripik Kanala dalam melakukan perhitungan pemakaian harga pokok produksi yang masih dilakukan dengan cara manual (kegiatan perhitungan manual).
2. Keterbatasan penentuan harga jual pada perusahaan karena pihak perusahaan tidak mempertimbangkan atau menghitung biaya non produksi yang dikeluarkan.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* di UMKM Kanala desa Totokaton?

2. Apakah ada perbedaan antara penetapan harga jual yang dilakukan UMKM Kanala dengan hasil analisis berdasarkan teori metode *full costing* pada UMKM Kanala Desa Totokaton ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Kanala desa Totokaton
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan dengan hasil analisis berdasarkan teori metode *full costing* pada UMKM Kanala di Desa Totokaton

### **D. Manfaat dan Kegunaan penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Sebagai program tidak berlanjut untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan terhadap sebuah perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai studi banding antara pengetahuan teori dengan praktek yang ada di lapangan, dengan adanya penelitian ini penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan bacaan tambahan mengenai kinerja perdagangan dalam mewujudkan program penguatan pasar, dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di pabrik kripik kanala desa totokaton lampung tengah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa penting kinerja pengusaha dalam mewujudkan program penguatan pasar di bidang industry kecil dan menengah.